

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Juni 2018

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		56 hari		63 hari		56 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		35,783,130		39,132,766		35,802,980		39,149,760
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	28,488,063	2,743,037	29,575,505	2,850,644	28,488,063	2,743,037	29,575,505	2,850,644
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,115,383	105,769	2,138,138	106,907	2,115,383	105,769	2,138,138	106,907
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	26,372,680	2,637,268	27,437,367	2,743,737	26,372,680	2,637,268	27,437,367	2,743,737
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	37,446,206	14,607,334	39,948,206	15,282,266	37,552,767	14,713,895	40,093,800	15,427,860
	a. Simpanan operasional	10,197	1,165	10,345	1,053	10,197	1,165	10,345	1,053
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	36,854,601	14,024,761	39,875,617	15,218,969	36,854,601	14,024,761	39,875,617	15,218,969
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	581,408	581,408	62,244	62,244	687,969	687,969	207,838	207,838
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		12,190,40		-		12,190,40		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	119,365,258	28,377,123	113,281,500	23,260,036	123,748,172	28,913,547	118,499,210	23,813,722
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	19,478,392	19,478,392	14,363,917	14,363,917	19,478,392	19,478,392	14,363,917	14,363,917
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,500,216	249,511	2,400,991	237,360	2,500,216	249,511	2,400,991	237,360
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	511	-	31,845	-	29,125	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	89,231,032	493,603	88,359,776	502,454	93,251,477	699,403	93,239,807	747,075
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,155,617	8,155,617	8,156,305	8,156,305	8,486,242	8,486,242	8,465,369	8,465,369
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		45,739,685		41,392,946		46,382,670		42,092,225
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	2,785,538	-	2,691,513	-	3,212,250	-	3,099,732
10	Arus kas masuk lainnya	-	19,535,568	-	14,725,261	-	19,535,568	-	14,725,261
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	22,321,107	-	17,416,774	-	22,747,819	-	17,824,992
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		35,783,130		39,132,766		35,802,980		39,149,760
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		23,418,578		23,976,172		23,634,851		24,267,233
14	LCR(%)		152.80%		163.22%		151.48%		161.33%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Juni 2018

Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang kuartal II 2018 adalah sebesar 152.80% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 90%. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 10.42%, dibanding periode kuartal I 2018 yang sebesar 163.22%, terutama disebabkan oleh adanya penurunan HQLA berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia yang digunakan untuk memenuhi kewajiban penarikan dana pihak ketiga.

Pada kuartal II 2018, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 94.76% aset level 1, 4.90% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 38.41% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 57.38% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang. Untuk jenis produk DPK, secara rata-rata kuartal II 2018 komposisinya sebagian besar masih dalam bentuk deposito berjangka yaitu sebesar 60.19%, sedangkan giro dan tabungan mencapai 39.81%.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara keseluruhan dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, 50 Deposita Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, Obligasi, Obligasi Subordinasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit dalam mata uang USD sesuai kebutuhan.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR kuartal II 2018 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 151.48%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 90%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 9.84% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada periode sebelumnya, mengikuti LCR secara individu. Penambahan HQLA, arus kas keluar dan arus kas masuk dari anak perusahaan masing-masing sebesar IDR20 miliar yang berasal dari kas, IDR643 miliar yang berasal dari surat berharga dan pinjaman jangka pendek, dan IDR427 miliar yang berasal dari pinjaman yang diberikan. Dengan demikian, eksposur anak perusahaan menambah posisi arus kas keluar bersih sebesar IDR216 miliar dalam perhitungan LCR secara konsolidasi.